

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI DHARMA PADA SISWA DI SMK NEGERI 4 DENPASAR

Ni Nyoman Ayu Oktarini  
SMK Negeri 4 Denpasar  
Email : [potterokta253@gmail.com](mailto:potterokta253@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Hindu berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar memiliki nilai-nilai moral yang luhur. Nilai-nilai Dharm a, seperti satya (kebenaran), ahimsa (tidak menyakiti), daya (kepedulian), dan ksama (kesabaran), menjadi landasan utama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui berbagai metode pembelajaran dan keteladanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Dharma kepada siswa di SMK Negeri 4 Denpasar serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Hindu, serta angket kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi, seperti integrasi nilai-nilai Dharma dalam pembelajaran, penerapan metode interaktif, keteladanan, serta pembiasaan dalam kegiatan sekolah. Namun, beberapa tantangan yang dihadapi meliputi pengaruh globalisasi, kurangnya kesadaran siswa, terbatasnya waktu pembelajaran, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Dharma tetap signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur. Strategi yang lebih inovatif dan berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di era modern. Dengan demikian, pendidikan agama di sekolah dapat semakin optimal dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Agama Hindu, Nilai Dharma, Karakter Siswa.

### ABSTRACT

*Hindu Religious Education plays an important role in shaping students' character so that they have noble moral values. Dharma values, such as satya (truth), ahimsa (non-harm), daya (caring), and ksama (patience), are the main foundations in students' daily lives. Hindu Religious Education teachers have a strategic role in instilling these values through various learning methods and role models. This study aims to examine the role of teachers in instilling Dharma values to students at SMK Negeri 4 Denpasar and to identify the challenges faced in the learning process. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews with Hindu Religious Education teachers, and questionnaires to students. The results showed that teachers used various strategies, such as integrating Dharma values in learning, implementing interactive methods, role models, and habituation in school activities. However, some of the challenges faced include the influence of globalization, lack of student awareness, limited learning time, and a less supportive social environment. Despite facing various challenges, the role of teachers in instilling Dharma values remains significant in shaping the character of students with noble character. More innovative and technology-based strategies can be a solution to improve the effectiveness of Hindu Religious Education learning in the modern era. Thus, religious education in schools can be more optimal in forming students who not only have academic competence but also have strong moral values to face life in the future.*

**Keywords:** Hindu Religious Education Teachers, Dharma Values, Student Character.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Hindu memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berlandaskan ajaran Dharma. Dharma, yang mencakup prinsip-prinsip kebenaran (satya), tidak menyakiti (ahimsa), kepedulian (daya), dan kesabaran (ksama), menjadi fondasi moral yang harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Hindu (Suamba, 2018). Guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai metode pembelajaran, keteladanan, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan karakter berbasis Dharma menjadi semakin penting karena siswa tidak hanya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga untuk terjun langsung ke dunia kerja. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi nilai-nilai Dharma dalam keseharian siswa menjadi aspek yang perlu diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Hindu (Suryawan, 2020). Siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga dengan nilai-nilai moral dan etika yang akan membimbing mereka dalam kehidupan profesional dan sosial.

Nilai-nilai Dharma, seperti kejujuran (satya), kepedulian (daya), dan kesabaran (ksama), menjadi landasan yang harus dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam interaksi mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di tempat kerja. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Hindu sangat krusial dalam membimbing siswa agar tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, pemahaman dan implementasi nilai-nilai Dharma menjadi tantangan tersendiri karena siswa SMK cenderung lebih fokus pada keterampilan vokasional dibandingkan aspek karakter dan spiritual. Guru harus mampu mengemas pembelajaran agama dengan metode yang relevan, seperti studi kasus di dunia kerja atau diskusi etika dalam berbagai bidang profesi. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya menjadi tenaga kerja yang kompeten, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu bertanggung jawab secara moral dalam setiap keputusan yang mereka buat.

SMK Negeri 4 Denpasar merupakan salah satu institusi pendidikan yang menempatkan Pendidikan Agama Hindu sebagai bagian integral dalam kurikulum. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Dharma kepada siswa. Faktor globalisasi, lingkungan sosial, serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi beberapa kendala yang perlu diatasi agar pendidikan agama dapat berjalan secara efektif (Sujana, 2018).

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan keterbukaan terhadap budaya luar, siswa lebih terpapar pada nilai-nilai yang mungkin bertentangan dengan ajaran Dharma. Ini dapat mengurangi minat mereka terhadap pendidikan agama atau membuat mereka lebih sulit memahami pentingnya nilai-nilai tradisional dalam kehidupan modern. Selain itu siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, termasuk keluarga, teman sebaya, dan komunitas. Jika lingkungan sosial tidak mendukung penerapan nilai-nilai Dharma, maka upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut menjadi lebih sulit karena mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu memiliki alokasi waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang dianggap lebih esensial dalam pendidikan kejuruan. Dengan waktu yang terbatas, guru harus menemukan cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Dharma kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam menanamkan nilai-nilai Dharma pada siswa di SMK Negeri 4 Denpasar. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pendidikan karakter berbasis Dharma dalam kehidupan siswa sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SMK Negeri 4 Denpasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Hindu, serta angket kepada siswa (Creswell, 2016). Selain itu, penelitian ini juga melakukan studi dokumentasi terhadap kurikulum pendidikan agama Hindu yang diterapkan di sekolah. Pendekatan triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen resmi sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan beberapa tahapan, yaitu: a) Reduksi Data karena menyaring dan memilih informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan angket, b) Penyajian Data karena data yang telah dipilah disusun dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman, c) Penarikan Kesimpulan karena menginterpretasikan data untuk menemukan pola yang menunjukkan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Dharma serta tantangan yang dihadapi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana guru Pendidikan Agama Hindu berperan dalam pembentukan karakter siswa dan bagaimana pendekatan yang diterapkan di sekolah dapat meningkatkan efektivitas pendidikan nilai-nilai Dharma.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Dharma**

Guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai Dharma melalui berbagai metode pendekatan yang digunakan yaitu:

- a) Integrasi dalam Pembelajaran:  
Nilai-nilai Dharma disampaikan melalui materi ajar yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Menurut Sudarsana (2017), pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama sangat penting untuk meningkatkan relevansi ajaran Hindu dalam kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyana (2021), yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis realitas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, guru menerapkan strategi ini dengan menyajikan contoh konkret dari kehidupan siswa, seperti pentingnya kejujuran (satya) dalam interaksi sosial di sekolah maupun dunia kerja. Studi dari Wijaya (2022) juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis realitas meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas serta membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai Dharma relevan dalam kehidupan profesional.
- b) Keteladanan Guru  
Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan bagi siswa. Menurut Dharmayasa (2019), perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Dharma dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Sasmita (2020), yang menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis keteladanan memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah.
- c) Metode Interaktif  
Penggunaan metode diskusi, studi kasus, dan refleksi membantu siswa memahami makna nilai-nilai Dharma secara kontekstual (Santosa, 2021). Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami konsep moral dan etika dalam pendidikan agama (Wijaya, 2022).
- d) Pembiasaan dalam Kegiatan Sekolah  
Nilai-nilai Dharma diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sembahyang bersama, dan program sosial. Menurut Artayasa (2020), kegiatan keagamaan di sekolah dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. Studi dari Wibawa (2021) juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan berbasis agama mampu meningkatkan kesadaran moral siswa secara lebih mendalam.

## 2. Tantangan dalam Menanamkan Nilai Dharma

Meskipun guru memiliki peran yang signifikan, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi nilai-nilai Dharma di SMK Negeri 4 Denpasar antara lain yaitu:

### a) Pengaruh Globalisasi

Globalisasi membawa dampak yang besar terhadap pola pikir dan perilaku siswa. Dengan berkembangnya teknologi dan keterbukaan terhadap budaya luar, siswa lebih mudah terpapar informasi, tren, dan gaya hidup yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Dharma (Sujana, 2018). Budaya konsumerisme, individualisme, serta pergaulan bebas yang semakin marak menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral. Menurut Wijaya (2020), media sosial berperan besar dalam membentuk perspektif siswa, sehingga penting bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran yang mampu bersaing dengan pengaruh digital.

### b) Kurangnya Kesadaran Siswa

Tidak semua siswa memiliki kesadaran tinggi dalam menerapkan ajaran Dharma dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa cenderung menganggap Pendidikan Agama Hindu sebagai mata pelajaran yang hanya perlu dikuasai secara teoritis tanpa aplikasi dalam kehidupan nyata (Widhiantara, 2019). Kesadaran spiritual dan moral sering kali dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adnyana (2021), ditemukan bahwa siswa yang memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah cenderung lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Dharma dalam kehidupan mereka dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pendidikan agama dari lingkungan keluarga.

### c) Terbatasnya Waktu Pembelajaran

Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu memiliki alokasi waktu yang terbatas dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Astika (2021), dalam kurikulum sekolah, Pendidikan Agama Hindu sering kali hanya mendapatkan dua jam pelajaran dalam seminggu, yang dirasa kurang cukup untuk mendalami konsep-konsep spiritual dan moral secara mendalam. Akibatnya, banyak materi yang hanya dapat disampaikan secara ringkas tanpa eksplorasi lebih lanjut mengenai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kondisi ini, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran Dharma dengan baik.

### d) Lingkungan Sosial

Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya dapat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Dharma. Beberapa siswa berasal dari keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan agama, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lemah terhadap nilai-nilai keagamaan (Pujaastawa, 2020). Selain itu, pergaulan dengan teman sebaya yang tidak mendukung penerapan nilai-nilai Dharma dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Studi yang dilakukan oleh Wibawa (2021) menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai Dharma cenderung lebih memiliki sikap yang positif dan tanggung jawab moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan pengaruh keagamaan dari keluarga dan teman sebaya.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, diperlukan strategi yang lebih inovatif untuk mengoptimalkan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Dharma di sekolah. Guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif agar pembelajaran Pendidikan Agama Hindu tetap relevan dengan perkembangan zaman serta mampu menjawab tantangan globalisasi dan perubahan sosial.

## 3. Implementasi Penerapan Ajaran Dharma pada Siswa di SMK Negeri 4 Denpasar

Implementasi ajaran Dharma dalam kehidupan siswa di SMK Negeri 4 Denpasar dilakukan melalui berbagai strategi yang mencakup aspek akademik dan non-akademik. Beberapa penerapan utama adalah sebagai berikut:

a) **Pembelajaran Berbasis Nilai Dharma**

Guru menyampaikan materi ajar yang mengintegrasikan konsep Dharma dalam berbagai mata pelajaran. Menurut Suamba (2018), pendekatan berbasis nilai agama dalam pendidikan dapat meningkatkan kesadaran moral siswa. Dalam praktiknya, siswa diajarkan bagaimana menerapkan prinsip satya (kejujuran) dalam tugas akademik serta ahimsa (tidak menyakiti) dalam interaksi sosial.

b) **Kegiatan Keagamaan di Sekolah**

Sekolah secara rutin menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti sembahyang bersama, perayaan hari raya Hindu, dan kegiatan bakti sosial. Studi dari Artayasa (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis agama dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Dharma dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c) **Ekstrakurikuler Berbasis Dharma**

Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam organisasi keagamaan, seperti Pasraman dan kelompok Dharma Wacana. Menurut Wibawa (2021), kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dapat memperkuat nilai spiritual dan moral siswa, membantu mereka membentuk karakter yang lebih bertanggung jawab dan berintegritas.

d) **Penerapan Nilai Dharma dalam Etika Sekolah**

Penerapan ajaran Dharma juga dilakukan melalui tata tertib sekolah, seperti kewajiban untuk bersikap sopan, hormat kepada guru, dan saling membantu sesama siswa. Widhiantara (2019) menegaskan bahwa pembiasaan sikap disiplin yang berlandaskan nilai Dharma dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik dan menghargai keberagaman.

e) **Pembelajaran Melalui Studi Kasus**

Guru menggunakan studi kasus dari kehidupan sehari-hari untuk mendiskusikan penerapan nilai-nilai Dharma dalam situasi nyata. Menurut Santosa (2021), metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai Dharma dengan mengaitkannya langsung dengan pengalaman mereka sendiri.

Dengan berbagai upaya tersebut, SMK Negeri 4 Denpasar telah berusaha untuk mengimplementasikan ajaran Dharma dalam kehidupan siswa secara holistik. Meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapan nilai-nilai ini, seperti pengaruh lingkungan sosial dan globalisasi, sekolah terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan nilai-nilai Dharma melalui strategi yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu di SMK Negeri 4 Denpasar memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Dharma kepada siswa. Melalui berbagai metode, seperti integrasi dalam pembelajaran, keteladanan guru, metode interaktif, dan pembiasaan dalam kegiatan sekolah, nilai-nilai Dharma berhasil diperkenalkan dan diterapkan dalam kehidupan siswa. Selain itu, sekolah juga berperan aktif dalam mengimplementasikan ajaran Dharma melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler berbasis nilai agama, serta tata tertib sekolah yang menanamkan nilai-nilai etika Hindu.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti pengaruh globalisasi, kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta faktor lingkungan sosial yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan adaptif, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, pendekatan berbasis realitas, serta peningkatan keterlibatan keluarga dan komunitas dalam mendukung pendidikan karakter siswa.

Dengan upaya yang berkelanjutan dan kolaborasi antara guru, siswa, sekolah, dan keluarga, nilai-nilai Dharma dapat terus dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Implementasi yang efektif akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya

unggul dalam aspek akademik dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berbudi luhur, serta mampu menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Dharma

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. (2021). Pendekatan Realitas dalam Pendidikan Agama Hindu. Denpasar: Paramita.
- Astika, P. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Hindu. Jakarta: Pustaka Hindu.
- Creswell, J. (2016). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Los Angeles: SAGE.
- Dharmayasa, G. (2019). Keteladanan Guru dalam Pembelajaran Agama Hindu. Yogyakarta: Paramita.
- Pujaastawa, N. (2020). Sosialisasi Nilai Dharma dalam Lingkungan Sekolah. Surabaya: Bhakti Press.
- Santosa, K. (2021). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Hindu. Malang: Dharma Pustaka.
- Sudarsana, I. (2017). Pendidikan Agama Hindu Berbasis Kontekstual. Denpasar: Dharma Widya.
- Suamba, I. (2018). Nilai-nilai Dharma dalam Pendidikan Hindu. Bandung: Saraswati Press.
- Sujana, N. (2018). Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Hindu. Jakarta: Paramita.
- Suryawan, A. (2020). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. Solo: Dharma Putra Press.
- Widhiantara, D. (2019). Kesadaran Diri dalam Implementasi Dharma. Bali: Saraswati Media.
- Wijaya, M. (2020). Pengaruh Media Sosial dalam Pembelajaran Agama Hindu. Jakarta: Dharma Media.
- Wibawa, G. (2021). Lingkungan Sosial dan Implementasi Nilai Dharma dalam Pendidikan. Yogyakarta: Paramita.